

Penerapan Pembelajaran Mendalam dan Bimbingan Konseling Guru Pak Terhadap Siswa di SMK Negeri 10 Batam

Evfi Noyita¹, Lewis Saleleubaja^{2*}, Novalita Tampubolon³, Jeni Madala Faniriang Hia⁴, Samuel Billy Damanik⁵, Septi Lala⁶, Anita Berutu⁷, Ratmi kohe⁸, Modesta Thevany⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Prodi Sarjana Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam, Taman Baloi, Batam Kota, Batam City, Riau Islands

E-mail: efvinoiyitapermata@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5355>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 05 Feb 2026

Revised: 11 Feb 2026

Accepted: 17 Feb 2026

Kata Kunci:

Penerapan
Pembelajaran
Mendalam, Bimbingan
Konseling Guru PAK.

Keywords:

Implementation of In-
Depth Learning,
Guidance and
Counseling for PAK
Teachers.



Penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang terintegrasi dengan bimbingan konseling berbasis Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karakter, dan spiritualitas siswa di SMK Negeri 10 Batam. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada masih rendahnya pemahaman mendalam siswa terhadap tujuan pembelajaran, motivasi belajar, serta pengembangan karakter dan kepercayaan diri, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui kegiatan workshop, diskusi interaktif, refleksi, serta konseling kelompok dan individu yang melibatkan 15 siswa dengan pendampingan guru. Evaluasi dilakukan menggunakan angket dan tes pemahaman untuk mengukur aspek kognitif dan afektif peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran mendalam dan bimbingan konseling PAK memberikan dampak positif yang signifikan, ditunjukkan oleh 80% peserta berada pada kategori pemahaman baik hingga sangat baik, meningkatnya keterlibatan aktif siswa, serta tumbuhnya kesadaran belajar, tanggung jawab, dan penghayatan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, empati, dan sukacita. Selain itu, peserta mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup dan konteks kehidupan sehari-hari.

Deep learning integrated with guidance and counseling based on Christian Religious Education (CRE) in improving learning quality, character development, and students' spirituality at SMK Negeri 10 Batam. The background of this program is the limited depth of students' understanding of learning objectives, low learning motivation, and insufficient development of character and self-confidence, particularly in the context of vocational education. The method employed was an educative and participatory approach through workshops, interactive discussions, reflections, and group as well as individual counseling involving 15 students accompanied by teachers. Evaluation was conducted using questionnaires and comprehension tests to measure cognitive and affective aspects. The results indicate that the integration of deep learning and CRE-based guidance and counseling has a significant positive impact, as shown by 80% of participants achieving good to very good levels of understanding, increased active student engagement, and the development of learning awareness, responsibility, and internalization of Christian values such as love, empathy, and joy. Furthermore, students were able to connect learning materials with their life experiences and real-life contexts.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Evfi Noyita, et al. (2026). Penerapan Pembelajaran Mendalam dan Bimbingan Konseling Guru Pak Terhadap Siswa di SMK Negeri 10 Batam, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5355>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, industri pendidikan akan mengalami transformasi signifikan akibat kemajuan teknologi, perubahan standar kompetensi, dan munculnya paradigma baru dalam pembelajaran. Saat ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta

mampu memecahkan masalah. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka, yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menekankan pentingnya pembelajaran mendalam sebagai metode pengembangan keterampilan esensial melalui proses pembelajaran yang aktif dan menarik. Berdasarkan silabus, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengkonstruksi pemahaman mereka berdasarkan pembelajaran bahasa agar jelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks SMK atau sekolah kejuruan, kualitas pendidikan semakin meningkat. Siswa di SMK tidak hanya diharapkan memahami konsep teoretis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis di dunia kerja. Namun, penelitian ini yang pertama telah terjadi dalam lapangan telah mengungkapkan bahwa sebagian besar masih banyak peserta didik hanya terfokus pada belajar tanpa mereka memahami apa manfaat dan tujuan dari setiap pelajaran hal ini dalam pola pikir mereka belum memahami secara mendalam dalam bagaimana sebenarnya sebagai cara orang yang nampaknya menghidupi setiap apa yang dipelajari dan yang kedua siswa tidak serius dalam belajar karena tidak ada dorongan yang baik kepada siswanya sehingga mengalami kurang terampil dalam menjadi bisa dikatakan kurang Pede dalam mengoransir anggotanya artinya tidak ada kemampuan dalam memimpin nah hal inilah sebenarnya yang perlu diperbaiki dalam melakukan pengajaran kepada pesertadidik supaya mereka bisa maju dan berani. Menurut Raisah dkk., penggunaan metode yang kurang efektif di SMK menyebabkan siswa tidak mampu memahami materi secara praktis. Hal ini membutuhkan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan interaktif agar siswa dapat mencapai hasil belajar terbaik.

Dalam permasalahan yang telah dijelaskan sebab itu akan sangat memberikan pengaruh yang tidak baik dalam kehidupan pendidikan peserta didik. Karena itu dalam permasalahan ini sudah sangat tidak baik bagi peserta didik. Artinya pengembangan mereka dengan baik tidak mereka terima dengan baik sehingga sangat sayang sekali ketika mereka ada dalam pendidikan mereka bahkan dalam karir mereka tidak mengerti secara mendalam dalam belajar. Dalam pandangan Sebab itu juga dalam Tim PkM memberikan pandangan juga bukan hanya kretifitas yang dikerjakan disekolah namun diluar juga adalah Hal ini membantu siswa memahami tidak hanya apa yang mereka pelajari, tetapi juga bagaimana kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka dengan memakani dengan baik. Model ini meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa. Berbagai studi terbaru di Indonesia telah mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan satu-satunya peningkatan paling efektif di lingkungan SMK. Andriana dkk. mengembangkan model pembelajan mendalam yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran vokasional. Lebih lanjut, Weldi Ardiansyah dkk. menggunakan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam hal pemahaman dan motivasi. Konsep ini memperkuat keyakinan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa di SMK.

Namun, proses pendidikan juga tidak semata-mata berkaitan dengan transfer pengetahuan dan keterampilan akademik. Pengembangan karakter, nilai, dan etika siswa juga menjadi aspek penting yang harus dibenahi. Dalam konteks Kristen Agama Pendidikan (PAK), guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi teladan dan pembimbing rohani yang berperan aktif dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa. Daeli menyatakan bahwa guru PAK memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengajar dan pembimbing yang membantu siswa untuk menginternalisasi nilai Kristiani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dan bimbingan guru PAK menjadi kunci dalam membentuk karakter yang takut akan Tuhan, memiliki moral yang baik, dan mampu bertanggung jawab dalam tindakan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru PAK mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembelajaran, motivasi, dan kedisiplinan siswa. Simorangkir menemukan dalam penelitiannya bahwa guru bimbingan PAK mempunyai dampak positif terhadap pembelajaran dan kinerja siswa. Siswa yang mendapat bimbingan rutin menunjukkan sikap yang lebih positif, percaya diri, dan komitmen yang lebih tinggi dalam membelajarkan. Lebih lanjut Welan menyatakan bahwa guru bimbingan PAK berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, bimbingan konseling PAK lebih dari sekedar alat; itu adalah komponen penting dalam mendorong pertumbuhan akademik dan spiritual siswa.

Integrasi pembelajaran di kelas dan kurikulum PAK berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Pembelajaran mendalam memberikan ruang bagi siswa untuk memahami pengetahuan kritis dan kontekstual, tetapi bimbingan PAK membantu siswa mengembangkan sikap dan nilai hidup

yang benar. Kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut: pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik, sedangkan PAK meningkatkan dimensi afektif, moral, dan spiritual.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SMK Negeri 10 Batam melalui workshop tunggal bagi siswa dan guru. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, refleksi, dan konseling. Tujuan utama pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemecahan masalah, serta memadukan konsep PAK dengan nilai-nilai Alkitabiah. Sebelum kegiatan dimulai, guru menetapkan jadwal, alat evaluasi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

Kegiatan diawali dengan sesi ice breaking untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan menyenangkan. Pemateri kemudian memperkenalkan konsep pembelajaran secara umum, serta pentingnya PAK dalam membentuk karakter siswa. Setelah itu, peserta terlibat dalam diskusi aktif, refleksi pribadi, serta konseling kelompok dan individu yang dipandu oleh siswa PAK. Melalui proses ini, siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka dan memahami bagaimana keyakinan Kristen dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berkualitas secara teoritis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi.

Langkah ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan melalui angket dan tes pengetahuan untuk melihat seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan dalam kategori "sangat baik" dan "baik", yang dibuktikan dengan antusiasme mereka selama kegiatan. Evaluasi langsung menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, responsif, dan mampu memperoleh pendidikan yang lebih komprehensif. Metode ini efektif dalam mendorong pembelajaran yang bijaksana, terarah, dan menyenangkan, serta meningkatkan kemampuan PAK untuk membantu siswa mengatasi tantangan belajar dan kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Efektivitas Integrasi Pembelajaran Mendalam dan Bimbingan Konseling PAK Temuan utama dari kegiatan ini adalah terbuktinya efektivitas integrasi antara pendekatan pembelajaran mendalam dengan nilai-nilai bimbingan konseling berbasis PAK. Integrasi ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang holistik, di mana aspek kognitif, afektif, dan spiritual dapat berkembang secara bersamaan. Dalam kegiatan ini kami dari Tim telah mempersiapkan pembicara untuk menyampaikan materi yang diterapkan sesuai dengan judul kegiatan yaitu Penerapan Pembelajaran Mendalam dan Bimbingan Konseling Guru PAK. Dalam hal ini beberapa hal yang dilakukan yaitu:

Pemaparan Materi Pembelajaran Mendalam Bagi Peserta Didik

Pada tahap ini pembicara dalam tim PkM menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran mendalam dalam hal ini juga penting bagi mereka untuk mengetahui beberapa hal yang penting dalam diri mereka. Fajar Riza Ul Haq mengatakan pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan suatu langkah memastikan setiap murid menjadi manusia seutuhnya. Dengan demikian pembelajaran ini penting bagi kepribadian peserta didik dalam potensinya dan memahami secara mendalam. Untuk oleh pembelajaran mendalam ini berapa ciri yang boleh kita lihat dibawah ini :

1. Prinsip Berkesadaran (*Mindful*) dalam Konteks Kristiani

Pembelajaran berkesadaran berhasil menciptakan ruang bagi peserta untuk hadir secara penuh dalam proses belajar. Latihan pernapasan dan refleksi singkat yang diintegrasikan dengan doa memberikan dampak ganda: meningkatkan fokus kognitif sekaligus memperkuat kesadaran spiritual. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmandani yang menyatakan bahwa kesadaran belajar muncul ketika siswa menyadari peran mereka dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas kemajuan mereka sendiri. Oleh karena secara intrinsik tanpa didorong pun mereka sudah dari dalam diri mereka secara sadar. Dalam konteks kristiani, kesadaran ini diperkaya dengan perspektif iman yang mengajak peserta untuk berserah dan percaya pada bimbingan Tuhan (Amsal 3:5-6).

Peran guru dalam membangun kesadaran ini juga penting, sebagaimana dijelaskan Rambu dan Gaungu bahwa guru kristiani berperan sebagai pembimbing, motivator, ahli, dan penasihat yang membantu murid belajar secara efektif.

2. Pembelajaran Bermakna (Meaningful) melalui Pendekatan Konstruktivistik

Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa peserta mampu menghubungkan konsep pembelajaran mendalam dengan pengalaman hidup mereka. Pendekatan konstruktivistik yang diterapkan sesuai dengan pandangan Suparno dalam "Pembelajaran Bermakna dan Hasil Belajar", 2016 bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki. Al et al. juga mendukung pendapat ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran bermakna membuat siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga menghayati dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kalau dilihat dalam kehidupan konteks Kehidupan mereka sebagai peserta didik baik itu SD, SMA SMK dan lain-lain yang masuk dalam pendidikan yang pastinya ada beberapa hal yang mereka pelajari dan mereka praktikkan contoh dalam kejuruan mungkin dalam mengelas adalah salah satu pembelajaran hal yang paling penting untuk mereka maknai karena sesederhana apapun yang mereka kerjakan dalam kejuruan mereka pasti memiliki makna yang intinya mereka mendapatkan Skill dan bisa dipakai dimanapun. Dalam Integrasi dengan nilai-nilai PAK, khususnya prinsip "kebenaran yang memerdekakan" (Yohanes 8:32), memperkuat makna pembelajaran karena tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada transformasi hidup.

3. Menggembirakan (Joyful) sebagai Wadah Pengembangan Karakter

Suasana pembelajaran yang menyenangkan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Ice breaking dan aktivitas kelompok yang dirancang dengan kreatif menciptakan lingkungan belajar yang rendah tekanan namun tinggi partisipasi. Temuan ini mendukung penelitian Iwani, yang menekankan pentingnya pembelajaran menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar. Secara hukum, Sumiati mengutip UU No.20 Pasal 40 ayat 2 yang mewajibkan guru menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Hura juga menyoroti pentingnya pendekatan berbasis proyek yang membuat siswa merasa bangga karena menciptakan hasil sendiri yang memiliki nilai dan makna. Dalam perspektif kristiani, kegembiraan ini tidak sekadar emosi sesaat, tetapi merupakan ekspresi sukacita dalam Tuhan (Filipi 4:4) yang menjadi sumber motivasi intrinsik, sebagaimana dijelaskan Brill dalam Sukacita, Tentang, D A N Penerapannya, and D I Jemaat, 2023 bahwa sebagai jemaat Tuhan, orang-orang percaya harus selalu bersukacita dalam Tuhan, dengan sukacita yang berasal dari anugerah Tuhan.



Gambar 1. Ibadah



Gambar 2. Penerapan materi

Dampak terhadap Pengembangan Karakter dan Spiritualitas

1. Peningkatan Kesadaran Diri dan Tanggung Jawab

Melalui sesi konseling kelompok dan individu, peserta menunjukkan perkembangan dalam kemampuan introspeksi dan pengambilan tanggung jawab atas proses belajar mereka. Pendekatan konseling pastoral yang mengadaptasi metode Yesus dalam Yohanes 4:7-29—yang menekankan penerimaan, pemahaman mendalam, dan pemberian harapan—terbukti efektif dalam membantu peserta mengidentifikasi potensi dan area perkembangan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Tamahiwu dan Hermanto, yang menganalisis metode konseling Yesus berdasarkan

Yohanes 4:1-42. serta Manurung et al. tentang konseling pastoral sebagai respons teologis terhadap kebutuhan jemaat di era modern.

2. Penguatan Nilai-nilai Kristiani dalam Interaksi Sosial

Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mulai mengaplikasikan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan empati dalam dinamika kelompok. Kolaborasi yang terbangun selama kegiatan mencerminkan implementasi prinsip komunitas yang saling mengasahi Sitompul et al. Rekan dulu sejuak Peserta yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan inisiatif untuk membantu rekan yang mengalami kesulitan memahami materi. Dukungan dari Sekolah Dasar Negeri Semeru Bogor juga menegaskan peranan guru PAK dalam memberikan bimbingan konseling kepada siswa kristen di sekolah negeri.

3. Integrasi Iman dan Rasionalitas dalam Pemecahan Masalah

Sesi tanya jawab dan studi kasus mengungkap kemampuan peserta dalam menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan baik aspek rasional maupun nilai-nilai iman. Arastamar & Jayapura, Pendekatan heuristik yang diperkenalkan dalam materi membantu peserta mengembangkan pola pikir kritis yang tetap berlandaskan prinsip kristiani. Pendekatan ini didukung oleh penelitian Rahmat tentang strategi pembelajaran guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung Keberhasilan

- a. **Kesiapan Peserta:** Mayoritas peserta datang dengan motivasi intrinsik untuk belajar
- b. **Dukungan Institusi:** Kolaborasi yang baik antara sekolah dan perguruan tinggi
- c. **Relevansi Materi:** Materi yang disesuaikan dengan kebutuhan kontekstual peserta
- d. **Metode Interaktif:** Penggunaan metode variatif yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z

2. Tantangan dan Solusi

- a. **Keragaman Tingkat Pemahaman:** Diatasi dengan pendekatan diferensiasi dan pendampingan individual
- b. **Keterbatasan Waktu:** Diantisipasi dengan desain kegiatan yang intensif dan terfokus
- c. **Variasi Latar Belakang Spiritual:** Dikelola dengan pendekatan inklusif yang menghargai perbedaan

3. Implikasi untuk Praktik Pendidikan

Hasil kegiatan ini memberikan beberapa implikasi penting bagi praktik pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen:

- a. **Model Integratif yang Terbukti Efektif:** Integrasi pembelajaran mendalam dengan bimbingan konseling PAK dapat menjadi model yang direplikasi di berbagai konteks pendidikan
- b. **Pentingnya Pendekatan Holistik:** Pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara simultan
- c. **Peran Guru sebagai Fasilitator dan Konselor:** Guru PAK perlu mengembangkan kompetensi ganda sebagai pengajar dan konselor
- d. **Signifikansi Lingkungan Belajar yang Mendukung:** Atmosfer belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan merupakan prasyarat penting untuk transformasi karakter

Dengan demikian setelah melakukan penerapan kepada peserta didika Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang terintegrasi dengan bimbingan konseling berbasis Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 10 Batam. Pelaksanaan program menunjukkan capaian yang signifikan, diukur melalui evaluasi proses dan hasil. Berikut adalah hasil utama yang diperoleh:

Penerapan Pembelajaran Mendalam dan Bimbingan Konseling Guru Pak Terhadap Siswa di SMK Negeri 10 Batam, Evfi Noyita, Lewis Saleleubaja, Novalita Tampubolon, Jeni Madala Faniriang Hia, Samuel Billy Damanik, Septi Lala, Anita Berutu, Ratmi kohe, Modesta Thevany
20863



Gambar 3. Tanya jawab



Gambar 4. Konseling



Gambar 5. Peyerahan MoU



Gambar 6. Foto Bersama

Kegiatan diikuti secara aktif oleh 15 siswa yang didampingi oleh guru pembina. Selama pelaksanaan workshop, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan keterlibatan optimal dalam setiap sesi, baik ceramah interaktif, diskusi kelompok, maupun tanya jawab. Tingkat kehadiran mencapai 100% tanpa ada peserta yang meninggalkan kegiatan sebelum selesai. Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan tes evaluasi melalui angket yang mencakup aspek kognitif dan afektif. Hasil analisis menunjukkan distribusi pemahaman peserta sebagai berikut: 50% menjawab dengan sangat baik, 30% dengan baik, 16% dengan cukup baik, dan 4% dengan kurang baik. Data ini mengindikasikan bahwa 80% peserta telah mencapai pemahaman yang memadai hingga sangat baik terhadap materi pembelajaran mendalam dan bimbingan konseling PAK. Hanya sebagian kecil (4%) yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Berdasarkan analisis angket umpan balik, 90% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan belajar mereka di sekolah. Materi dianggap mampu menjembatani teori dengan praktik, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai kristiani dengan pendekatan pedagogis kontemporer. Observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran (*mindfulness*) peserta terhadap proses belajar. Peserta mulai menunjukkan kemampuan merefleksikan pengalaman belajar dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Nilai-nilai seperti kasih, tanggung jawab, dan sukacita mulai tampak dalam dinamika diskusi kelompok.

Isilah formulir ini dengan jujur dan objektif sesuai pengalaman Anda selama mengikuti kegiatan PKM.

Skala penilaian:

Buatkanlah tanda pada kota

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

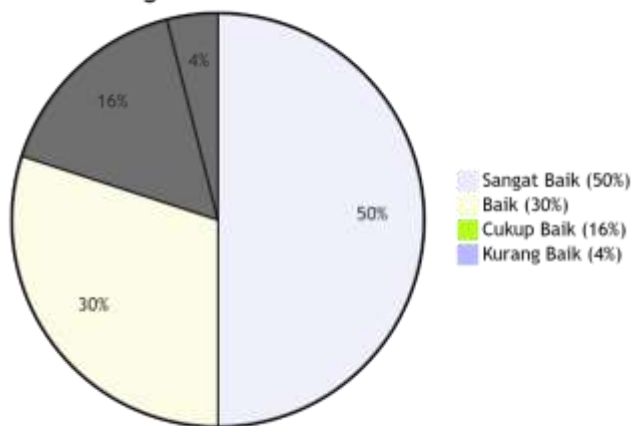
4 = Baik

5 = Sangat Baik

No	Evaluasi	1	2	3	4	5
1	Kesiapan panitia dalam mengatur kegiatan PKM					
2	Kesiapan peserta (siswa) dalam mengikuti kegiatan					
3	Kejelasan tujuan dan jadwal kegiatan PKM yang disampaikan sebelum pelaksanaan					

4	Kesesuaian kegiatan dengan tema atau tujuan PKM					
5	Kinerja dan bimbingan dari guru pembimbing selama kegiatan					
6	Dukungan masyarakat terhadap kegiatan PKM					
7	Ketersediaan dan kelayakan fasilitas/perlengkapan kegiatan					
8	Kegiatan PKM memberikan manfaat nyata bagi masyarakat					
9	Kegiatan PKM membantu menumbuhkan sikap peduli sosial dan tanggung jawab					
10	Kegiatan PKM memberikan pengalaman dan keterampilan baru bagi siswa					
11	Tingkat keberhasilan kegiatan PKM secara keseluruhan					
12	Kepuasan Anda terhadap pelaksanaan PKM					

Distribusi Tingkat Pemahaman Peserta



Gambar 7. Distribusi Tingkat Pemahaman Peserta

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Integrasi pembelajaran mendalam dengan bimbingan konseling PAK terbukti efektif dalam: Meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya pembelajaran yang bermakna, Mengembangkan karakter dan spiritualitas berdasarkan nilai-nilai kristiani, Menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan transformatif, Memberikan model praktis yang dapat diadopsi oleh guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada pencapaian kuantitatif (80% peserta dengan pemahaman baik hingga sangat baik), tetapi lebih penting pada transformasi kualitatif dalam cara peserta memandang dan mengalami proses pembelajaran. Yuliana, menegaskan bahwa implementasi kurikulum pembelajaran mendalam memerlukan pendekatan holistik yang memperhatikan aspek kognitif dan afektif, temuan yang sejalan dengan hasil kegiatan ini. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metodologi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani di era perkembangan teknologi sekarang.

REFERENSI

- Al, Kholifah, Marah Hafidzhoh, Nisa Nadia Madani, Zahra Aulia, and Dede Setiabudi, 'Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik', 1.1 (2023)
- Alyaftrianiii@gmail.com, Alya fitriani, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Santiani, and Santiani@iain-palangkaraya.ac.id, 'ANALISIS LITERATUR: PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN', *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2.3 (2025), pp. 50–57, doi:<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Arastamar, Stak, and Grimenawa Jayapura, 'TRANSFORMASI STRATEGI GURU PENDIDIKAN

Penerapan Pembelajaran Mendalam dan Bimbingan Konseling Guru Pak Terhadap Siswa di SMK Negeri 10 Batam, Evfi Noyita, Lewis Saleleubaja, Novalita Tampubolon, Jeni Madala Faniriang Hia, Samuel Billy Damanik, Septi Lala, Anita Berutu, Ratmi kohe, Modesta Thevany 20865

- AGAMA KRISTEN MELALUI METODE HEURISTIK BAGI GENERASI Z', 1 (2025), doi:10.63536/imitatiochri
- Ardiansyah, M, and Mohamad Lutfi Nugraha, 'IMPLEMENTASI DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SE-JAKARTA BARAT', *Research and Development Journal Of Education Vol.*, 11.1 (2025), pp. 302–9, doi:http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.26453 Available online at <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE> p-ISSN
- Aulia Raisah, Alvin Maulana Al-Farizy, Kusuma Dewi, Maulana Fikri, and Taufik Wisnu Saputra Mohamad Irkham Maulana, Nyenyep Sriwardhani, 'PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)', *Jurnal Homepage: Https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Nozel PENERAPAN*, 06,No 3 (2024), pp. 131–41, doi:https://doi.org/10.20961/nozel.v6i3.84065
- Bermakna, Pembelajaran, and Hasil Belajar, 'Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MI', 2 (2016), pp. 19–28
- Bermutu, Menuju Pendidikan, 'Pembelajaran Mendalam Garis Besar'
- Budi, Jurnal, Pekerti Agama, David Leo Fernando S, Nisma Simorangkir, Raikhapoor Raikhapoor, Lustani Samosir, and others, 'Pengaruh Bimbingan Guru PAK Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024 / 2025 Guru Juga Kurang Memotivasi Siswa Untuk Kreatif Dalam Belajar Pendidikan Agama Kristen . Belaja', *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2.4 (2025), pp. 106–18, doi:https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.754
- Eriana, Maria, and Bunga Welan, 'MANFAAT BIMBINGAN GURU PAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SDK RIANGKEMIE 1', *JURNAL AGAMA, PENDIDIKAN, DAN BUDAYA*, 4.1 (2023), doi:https://doi.org/10.56358/japb.v4i1.199
- Hadi, Bambang Sutopo, 'Wamendikdasmen: "Deep Learning" Pastikan Murid Jadi Manusia Seutuhnya', *Anatara Kantor Berita Indonesia*, 2025 <https://www.antaraneews.com/berita/4981869/wamendikdasmen-deep-learning-pastikan-murid-jadi-manusia-seutuhnya?utm_source=chatgpt.com> [accessed 21 July 2025]
- Hura, Martin Putra, 'Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital', 6.1 (2024)
- Iwani, Fatimah Nurlala, 'Persepsi Tentang Pembelajaran Menyenangkan Dan Pembelajaran Bermakna Bagi Guru MA Di Kalimantan Timur', 2.3 (2022), pp. 106–14
- Manurung, Haris Benaya, Yanto Paulus, Bimbingan Jemaat, Kesejahteraan Rohani, Tantangan Iman, and Pendampingan Gereja, 'Konseling Pastoral Sebagai Respon Teologis Terhadap Kebutuhan Jemaat Di Era Modern', 6.1 (2025), pp. 44–60
- Rahman, Sutisna Abdul, Alfred Widjaya, Nanang Nasrullah, Fazar Arrazaq, Fakultas Teknik, and Universitas Langlangbuana, 'PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP LEARNING INOVATIF SEBAGAI PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN', *Jurnal Pengabdian Tribhakti*, 5.2 (2023), pp. 125–35, doi:https://doi.org/10.36555/jptb.v5i2.2226
- Rahmat, Jurnal Teologi, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Operahmat Halawa, M.Pd Dosen Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel', 8.1 (2022), pp. 52–60
- Rambu, Yunita, and Mina Gaungu, 'Peran Guru Kristen Dalam Menolong Murid Belajar Pada Kelas 2 Sekolah Dasar Di Lubuklinggau', 3.2 (2022), pp. 96–107
- Sekolah, D I, Dasar Negeri, and Semeru Bogor, 'PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN KONSELING KEPADA SISWA KRISTEN DISEKOLAH NEGERI SEMERU 1 BOGOR', *JURNAL KADESI*, 6 (2024), pp. 100–113
- Sitompul, Baginda, Meilan Pakpahan, Lesti Simanjuntak, Noviyanti Herlina, and Renti Ardina Gajah, 'Teori Pendidikan Agama Kristen Berbasis Relasi: Membangun Komunitas Saling Mengasahi Di Lingkungan Sekolah', 6.2 (2025), pp. 347–51
- Sukacita, Tentang, D A N Penerapannya, and D I Jemaat, 'PERSPEKTIF TEOLOGI PAULUS DALAM SURAT FILIPI TENTANG SUKACITA DAN PENERAPANNYA DI JEMAAT GPdI

- BANGOREJO BANYUWANGI Jeffrey', 3.2 (2023), pp. 116–37, doi:10.51770/jm.v3i2.120
- Tamahiwu, Yekholya, and Yanto Paulus Hermanto, 'KHARISMA : JURNAL ILMIAH TEOLOGI Metode Konseling Yesus Dan Implementasinya Pada Masa Kini Berdasarkan Yohanes 4 : 1-42', 5.2 (2024), pp. 14–25
- Yuliana, Winditiya, Universitas Abdurachman, and Saleh Situbondo, 'ANALISIS IMPLEMENTASI KURUKULUM PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) DI TINGKAT SEKOLAH DASAR', 9.2 (2025), pp. 368–84